

KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Naurin Julia Wati¹, Arrum Dwi Wahyuni², Putri Wulandari³, Rivaldi Aulia Fikri⁴,
Ahmad Hariandi⁵, Prishidayati⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi, Indonesia

e-mail: 1naurinjuliaaa@gmail.com , 2dwiarrum77@gmail.com , 3putriputriputri1414@gmail.com
4rivaldiauliapikri@gmail.com , 5ahmad.hariandi@unj.ac.id 6prishidayati2008@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mencakup implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari dua jenis informan, yaitu guru SDN 55/I Sridadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik SDN 55/I Sridadi, dengan kelas sebagai lingkungan pengamatan utama, serta dukungan dari arsip dan dokumen terkait penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), langkah-langkah yang perlu dilakukan mencakup pemilihan materi pembelajaran yang relevan, penyesuaian dengan nilai-nilai agama Islam, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, keterlibatan komunitas lokal, proyek kolaboratif dengan komunitas setempat, serta menyelenggarakan refleksi dan diskusi. Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara terstruktur, lembaga pendidikan dapat meningkatkan keterkaitan antara pelajaran agama Islam dengan nilai-nilai kearifan lokal, yang pada gilirannya akan berperan positif dalam pembentukan karakter dan identitas peserta didik.

Kata Kunci: Nilai Kearifan Lokal, Pembelajaran Agama Islam

ABSTRACT

The purpose of this study includes implementing local wisdom values in learning Islamic religious education in elementary schools. This research applies a descriptive qualitative approach. The data source consists of two types of informants, namely teachers of SDN 55/I Sridadi Islamic Religious Education (PAI) and students of SDN 55/I Sridadi, with the class as the main observation environment, as well as support from archives and documents related to this research. Data collection techniques are carried out by observation and document study. The results of the study can be concluded that the application of local wisdom values in Islamic Religious Education (PAI) learning, the steps that need to be taken include the selection of relevant learning materials, alignment with Islamic religious values, the use of interactive learning methods, local community involvement, collaborative projects with local communities, and organizing reflections and discussions. By implementing these measures in a structured manner, educational institutions can increase the linkage between Islamic religious lessons and local wisdom values, which in turn will play a positive role in the formation of the character and identity of students.

Keywords: *Values of Local Wisdom, Islamic Religious Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi. Proses pendidikan menjadi faktor yang krusial bagi perkembangan kebudayaan, sementara eksistensi pendidikan sendiri hanya mungkin dalam kerangka kebudayaan yang ada (Hartanto et al., 2022). Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan mengenalkan manusia pada nilai-nilai budaya, terutama nilai-nilai budaya nasional (Pitaloka et al., 2021). Mengingat kebudayaan nasional bersumber dari kebudayaan daerah, maka tepat jika pendidikan bertujuan untuk

memperkaya dan mengembangkan kebudayaan daerah. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa peserta didik dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan mengembangkan sikap serta karakter yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini dilakukan sambil tetap memperlihatkan penghargaan dan kepedulian terhadap warisan budaya lokal yang kaya dan berusaha untuk melestarikannya.

Kearifan lokal merupakan aspek yang tak terpisahkan dari budaya suatu masyarakat, yang melekat erat dalam bahasa masyarakat itu sendiri. Biasanya, keterampilan lokal

tersebut diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tradisi lisan, termasuk dalam bentuk cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat (Damanik et al., 2023). Kearifan lokal adalah jenis pengetahuan yang dikembangkan oleh masyarakat tertentu melalui pengalaman yang mereka alami, dan kemudian diintegrasikan dengan pemahaman mereka tentang budaya dan kondisi alam di tempat tersebut (Yuliatin et al., 2022). Dengan berjalannya waktu, nilai-nilai budaya lokal cenderung tertinggal oleh kemajuan teknologi dan modernisasi. Hal ini menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap tradisi budaya dalam masyarakat semakin berkurang. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan melestarikan ragam budaya yang ada, serta menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari secara bersama-sama.

Melestarikan kearifan lokal bisa dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pengajaran memiliki signifikansi yang besar karena proses ini menjadi penentu utama tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Asian, & Jaelani, 2023). Keberhasilan dalam proses pengajaran dapat diamati melalui perubahan perilaku yang terjadi. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk guru, peserta didik, lingkungan, metode/teknik pembelajaran, dan media yang digunakan (Rahmayanti, 2020). Pada praktiknya, pembelajaran sering kali tidak efektif karena terdapat perbedaan antara kearifan lokal dengan ajaran-ajaran syariat agama Islam, yang kadang-kadang menyimpang.

Islam, sebagai agama yang mewakili kasih sayang bagi seluruh alam. Secara konsisten memelihara hubungan yang baik di antara sesama manusia (*hablum minannas*) sebagai aspek penting dalam kehidupan umatnya, dengan tujuan memastikan terjaganya persatuan dan keharmonisan dalam persaudaraan. Dalam konteks muamalah, umat Islam diharapkan untuk senantiasa menghargai berbagai tradisi lokal yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, dan wajib untuk mengoreksinya jika bertentangan dengan ajaran agama (Bayu, 2021). Oleh karena itu, tradisi lokal harus tunduk pada ketentuan Allah SWT, bukan sebaliknya, karena tidak semua tradisi lokal sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lokal juga memiliki relevansi dan penting untuk dipahami.

Dalam tradisi lokal yang berakar pada adat istiadat, banyak tradisi yang umumnya diikuti oleh umat Muslim di Indonesia ternyata jauh dari prinsip-prinsip murni dan otentik yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kearifan lokal tidak menyimpang dari ajaran Islam. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam adalah pendidikan yang mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu mempertahankan keseimbangan antara nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam dalam menghadapi situasi konkret yang mereka hadapi (Muis et al., 2023).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Komara dan Adiraharja pada tahun 2020, disampaikan bahwa adanya pendekatan pembelajaran yang menyelaraskan nilai-nilai lokal, peserta didik dapat mengembangkan diri untuk bersaing dalam era globalisasi tanpa mengabaikan warisan budaya yang dimilikinya (Komara & Adiraharja, 2020). Selain itu, pendidikan harus didasarkan pada kebenaran dan keunggulan moral, serta menjauhkan dari pemikiran yang tidak benar. Pendidikan harus fokus pada pengembangan aspek moral dan spiritual, bukan hanya aspek kognitif dan psikomotorik saja (Masriah et al., 2023). Kerjasama yang harmonis antara budaya, pendidikan, dan pariwisata perlu diperkuat agar menciptakan pendidikan yang berintegritas. Pendidikan yang berakar pada kearifan lokal dapat menjadi alat untuk menjaga dan memperkaya kekayaan kultural setiap daerah. Kearifan lokal harus diperkaya dari potensi yang ada di setiap daerahnya.

Dari penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini mencakup implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Akan tetapi, masih ada banyak guru yang belum mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Akibatnya, tujuan pendidikan belum terpenuhi sepenuhnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan informasi berupa catatan tertulis atau lisan mengenai perilaku yang diamati. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada beberapa faktor, termasuk sifat deskriptif dari penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan

gambaran dan penjelasan yang akurat mengenai suatu fenomena sesuai dengan kondisinya yang sebenarnya (Cahya et al., 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 55/I Sridadi pada bulan Februari 2024. Sumber data terdiri dari dua jenis informan, yaitu guru SDN 55/I Sridadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik SDN 55/I Sridadi, dengan kelas sebagai lingkungan pengamatan utama, serta dukungan dari arsip dan dokumen terkait penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan studi dokumen. Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati langsung dan mencatat kondisi atau perilaku dari objek penelitian yang diamati (Ali & Yanto, 2022). Studi dokumen adalah metode penelitian yang mencakup pengumpulan dan analisis data dari berbagai dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian (Nashrullah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 55/I Sridadi, diketahui bahwa proses pembelajaran menyesuaikan perkembangan peserta didik, termasuk materi yang diajarkan, serta metode pembelajaran yang dipilih. Implementasi tersebut bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap keragaman lokal di sekitar mereka. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk dapat menganalisis dan mengambil pelajaran dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah mereka terima di sekolah.

Pendidikan yang berakar pada kearifan lokal yang mejadi jenis pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk tetap terkait dengan konteks kehidupan nyata yang dialaminya (Hanifah, 2021). Dengan menghadapi masalah dan situasi nyata, peserta didik akan merasa lebih didorong untuk meresponsnya secara kritis, sehingga melatih kemandirian dan keterlibatan aktif peserta didik. Pendidikan juga perlu memperhatikan integrasi budaya dengan pendidikan, sehingga proses pendidikan menjadi lebih berkarakter dan lebih sesuai dengan budaya lokal, sehingga lebih mudah pada penerapannya di kehidupan keseharian (Shavab & Yani, 2020). Hal ini bisa digunakan sebagai sumber materi dan prinsip yang harus disampaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar. Proses tersebut didasarkan pada

kearifan lokal yang akan meningkatkan minat peserta didik, terutama dalam pemahaman dan penghayatan multikulturalisme, sehingga dapat beradaptasi serta sukses pada interaksi sosial dalam kehidupan kesehariannya.

Nilai-nilai yang berfungsi sebagai alat kontrol sosial juga dipandang sebagai prinsip-prinsip agama yang memberikan arahan untuk kehidupan manusia. Di sisi lain, nilai-nilai yang tidak selaras dengan prinsip-prinsip keagamaan sering kali dianggap oleh masyarakat sebagai kurang menghargai standar-nilai yang terkait dengan kearifan lokal di masyarakat. Nilai-nilai ini telah ada dalam masyarakat dan lingkungan selama bertahun-tahun, mengalami transformasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perubahan sosial yang terjadi dapat menyebabkan kearifan lokal hampir dilupakan oleh masyarakat saat ini, bahkan hampir tidak tercatat dalam Sejarah (Bisri, 2023). Jika diteliti lebih dalam, pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari kepribadian mereka.

Peningkatan pemahaman terhadap kearifan lokal dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki nilai penting dalam memperkokoh identitas keislaman siswa, menguatkan nilai-nilai budaya lokal, dan menyampaikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari (Putri & Budiman, 2022).

1. Penguatan Identitas Keislaman Peserta Didik

Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan ajaran Islam, peserta didik dapat memperkuat identitas keislaman mereka (Yulisharsasi et al., 2022). Misalnya, nilai-nilai budaya lokal yang sejalan dengan ajaran Islam di SDN 55/I Sridadi, seperti nilai gotong royong, kesederhanaan, dan kejujuran, peserta didik dapat memahami bahwa ajaran Islam mengajarkan prinsip-prinsip yang relevan dengan budaya mereka.

2. Penguatan Nilai-Nilai Budaya Lokal

Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran PAI, sekolah dapat memperkuat warisan budaya yang dimiliki peserta didik (Sukeriyadi & Duraesa, 2023). Contohnya, nilai kearifan lokal gerebeg suro yang telah diterapkan pada masyarakat Sridadi termasuk peserta didik dan guru SDN 55/I Sridadi yang dapat menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dan nilai gotong royong

yang diintegrasikan dengan ajaran agama Islam.

3. Pemahaman Lebih Mendalam tentang Ajaran Islam

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal memungkinkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara holistik, tidak hanya dari sudut pandang teks-teks agama, tetapi juga dari praktik-praktik kehidupan sehari-hari (Musyafak & Subhi, 2023). Kearifan lokal yang diterapkan adalah grebeg suro. Dalam praktiknya grebeg suro kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan rasa kebersamaan dan tolong menolong antar sesama masyarakat yang didalamnya terdiri berbagai kegiatan termasuk adanya pemuka agama sebagai pemateri yang menceritakan kisah-kisah kerja keras dan meningkatkan rasa bersyukur yang diintegrasikan pada nilai-nilai moral dalam islam. Tidak hanya itu, adanya agenda doa bersama untuk meningkatkan keimanan kita dan sebagai rasa Syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan Kesehatan dan rezeki yang melimpah. Agenda diakhiri dengan pesta rakyat yang berisi hasil bumi Masyarakat Batanghari selama setahun.

Menyelaraskan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar adalah langkah strategis yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman, menghargai warisan budaya lokal, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Dalam Pendidikan yang formal contohnya di sekolah dasar diketahui bahwa kearifan lokal juga masuk kedalam materi Pendidikan tersebut atau aktivitas keseharian nya di sekolah (Trisna et al., 2022). Adapun pada implementasi nilai-nilai kearifan lokal juga dapat dilakukan melalui berbagai cara termasuk dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Berikut cara mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Materi Pembelajaran yang relevan

Memilih materi pembelajaran yang mencakup cerita-cerita lokal, peribahasa, atau pepatah yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang sejalan dengan ajaran Islam. Misalnya, pada kebudayaan lokal grebeg suro akan ada kisah-kisah atau cerita yang akan diceritakan berkaitan dengan kisah-kisah untuk menunjukkan rasa bersyukur, kerja keras, kebersamaan

dan tolong-menolong yang tercermin dalam budaya lokal sehingga memberikan dampak positif bagi kehidupan.

2. Penyelarasan dengan Nilai-Nilai Agama Islam

Kearifan lokal dalam perayaan Grebeg Suro, sebuah festival rakyat yang menekankan pentingnya kebersamaan dan gotong royong, menjadi sebuah acara tahunan yang diadakan setiap tanggal 1 Suro dalam kalender Jawa. Hubungannya dengan mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal dengan ajaran Islam yang relevan adalah acara ini sebagai semarak tahun baru islam dan tidak hanya mengankan kebudayaan masyarakatnya tetapi mengangkat nilai-nilai moral agama islam. Dalam agenda kegiatan kearifan lokal terdapat banyak nilai-nilai islam seperti rasa bersyukur, silaturahmi, menunjukkan rasa kasih sayang, dan kebersamaan sudah tercermin dalam kebudayaan lokal ini.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Interaktif

Menerapkan pendekatan pembelajaran dengan adanya keterlibatan aktif peserta didik, seperti bercerita, diskusi, simulasi peran, atau proyek bersama, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami nilai-nilai kearifan lokal secara menyeluruh (Santoso, G., & Dauwi, 2023). Berkaitan dengan kebudayaan lokal grebeg suro maka guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan cerita-cerita dari kitab suci atau cerita-cerita inspiratif untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan ajaran-ajaran yang penting. Hal ini disebabkan dalam kegiatan grebeg suro akan ada dimana pemuka agama akan menceritakan kisah-kisah inspiratif yang mencerminkan rasa bersyukur kepada Allah SWT. segala anugerah yang diberikannya kepada kami semua.

4. Melibatkan Komunitas Lokal

Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, ulama, atau budayawan dari komunitas lokal dalam kegiatan pembelajaran. Mereka dapat berbagi kisahnya serta pengetahuan terkait nilai-nilai kearifan lokal serta memberikan contoh nyata tentang cara nilai-nilai tersebut diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Pada kebudayaan lokal gerebek suro melibatkan banyak tokoh terhormat, seperti pemuka agama, pemuka adat, gubernur dan pejabat lainnya, serta Masyarakat yang ikut bersama mengikuti kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan

dalam kebudayaan grebeg suro yang di selenggarakan dapat menumbuhkan rasa bersyukur kepada Allah SWT. silaturahmi bersama, menunjukkan rasa kasih sayang, dan nilai kebersamaan dengan seluruh Masyarakat.

5. Proyek Kolaboratif dengan Komunitas Lokal

Mengadakan proyek kolaboratif antara sekolah dan komunitas lokal untuk mempromosikan dan mempraktikkan nilai-nilai kearifan lokal. Misalnya, proyek-proyek (Kurniadi, 2023). Pembersihan lingkungan, penanaman pohon, atau kegiatan sosial lainnya yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dengan masyarakat setempat. Kegiatan tersebut biasanya dikordinasikan oleh guru dan dilaksanakan pada setiap hari jumat yang biasanya dinamakan jumat bersih. Kegiatan ini juga bisa dilakukan dengan membuat jadwal bergiliran kelas agar proses dalam proyek yang dilakukan dapat berjalan dengan kondusif.

6. Refleksi dan Diskusi

Mendorong peserta didik untuk mempertimbangkan makna dari nilai-nilai kearifan lokal yang mereka pelajari dalam konteks ajaran Islam, dan cara nilai-nilai tersebut diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Dengan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, peserta didik dapat memperluas pemahaman mereka tentang ajaran Islam dalam kerangka budaya dan tradisi lokal, sambil memperkuat identitas keislaman mereka dengan cara yang membangun dan positif.

KESIMPULAN

Kearifan lokal merujuk pada pandangan hidup dan pengetahuan tentang berbagai strategi kehidupan. Implementasi kearifan lokal dalam proses belajar-mengajar menjadi krusial karena hal tersebut menentukan apakah tujuan pembelajaran akan tercapai atau tidak. Dalam menerapkan kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, diperlukan penekanan pada nilai tersebut guna memperkuat identitas keislaman peserta didik, mempertegas nilai-nilai budaya lokal, dan memberikan pengertian yang lebih dalam terkait ajaran agama Islam dalam situasi kesehariannya.

Selain itu, Dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), langkah-langkah yang perlu dilakukan mencakup pemilihan materi

pembelajaran yang relevan, penyesuaian dengan nilai-nilai agama Islam, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, keterlibatan komunitas lokal, proyek kolaboratif dengan komunitas setempat, serta menyelenggarakan refleksi dan diskusi. Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara terstruktur, lembaga pendidikan dapat meningkatkan keterkaitan antara pelajaran agama Islam dengan nilai-nilai kearifan lokal, yang pada gilirannya akan berperan positif dalam pembentukan karakter dan identitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Yanto, A. H. (2022). Analisis Teknik Dasar Bowling Olahraga Kriket. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 117–124. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.594>
- Bayu, Y. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Model Pembelajaran Budaya Islamic. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(2), 170–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.51729/6238>
- Bisri, M. H. (2023). "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Kebijakan Sumberdaya Manusia (SDM) Pemerintahan Desa" (Studi di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang). *Journal Islamic Business and Entrepreneurship*, 1(1), 65–71. <https://doi.org/10.33379/jibe.v1i1.2217>
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Damanik, R. J., Nababan, S. A., Pulung Sumantri, Muhammad Ricky Hardiyansyah, Muhammad Adika Nugraha, & Abdul Azis. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah Sumatera Utara di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara. *Islamic Education*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.1018>
- Hanifah, A. N. (2021). Penerapan Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Berbasis Pengenalan Kearifan Lokal Balimau Kasai melalui Teknik Humanistik. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 85–95.
- Hartanto, D., Taufiqurrahman, & Fauzi. (2022). Representasi Penguatan Identitas Budaya pada Mahasiswa Melalui Pendidikan Sosial Budaya di STKIP AI

- Maksum Langkat. *Jurnal Berbasis Sosial*, 2(1), 69–79. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs/article/view/349>
- Komara, E., & Adiraharja, M. I. (2020). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 10 Kota Bandung. *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 5(2), 117–130. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i2.28870>
- Kurniadi, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 79–85. <https://doi.org/10.58540/iipsi.v2i1.418>
- Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 316–325. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/16824>
- Muis, M. A., Hanisah, P., Wulandari, P. S., Mardhiah, A., & Alfiani, S. (2023). Mengukir Kearifan Lokal: Jejak Pendidikan Tradisional Raden Dewi Sartika Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 7(12), 78–88.
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(Januari), 1–13. <https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/35>
- Mochamad Nashrullah, O., Okvi Maharani, Sp., Abdul Rohman, Sp., Eni Fariyatul Fahyuni, Sp., Nurdyansyah, I., & Sri Untari MPd, R. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data) Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Putri, S. N., & Budiman, A. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Implementasi Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(2), 241. <https://doi.org/10.55062/IJPI.2022.v2i2.131>
- Rahmayanti, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia menggunakan aplikasi Lectora Inspire. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i2.44>
- Santoso, G., & Dauwi, L. (2023). Mandiri dan Critical Tinking: Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(04), 495–520.
- Sukeriyadi, M., & Duraesa, M. A. (2023). Analisis Hasil Penelitian Pendidikan Islam dengan Pendekatan Kearifan Lokal. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1831–1843. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4555>
- Trisna, A. S., Wahyudin, D., Rusman, R., Riyana, C., & Pragholapati, A. (2022). Kurikulum Kearifan Lokal Bali Berbasis Heutagogy di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(1), 122–135. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i1.3475>
- Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Haslan, M. M. (2022). Kearifan Lokal Suku Sumawa yang dapat Diintegrasikan dalam Pembelajaran PPKn SMP. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 7. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.6832>
- Yulisharsasi, Surjanti, J., & Kistyanto, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Etika Kerja Islam Pada KUDTani Bahagia Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, 1(2), 137–154.